



ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PT BANK RAKYAT INDONESIA PERSERO TBK

Dita Fitrianingsih¹, Vivi Adeyani Tadean²
Universitas Terbuka

043487816@ecampus.ut.ac.id¹, vivi.tandean@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT BRI selama periode 2019–2023 dengan menggunakan lima rasio keuangan utama, yaitu Current Ratio, BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), Profit Margin, Return on Equity (ROE), dan Debt to Asset Ratio (DAR). Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT BRI selama lima tahun tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio berkisar antara 1,33 hingga 1,38 kali, di bawah standar industri sebesar 2 kali, menandakan likuiditas yang kurang baik. BOPO turun dari 53,61% pada 2022 menjadi 49,98% pada 2023, menunjukkan efisiensi operasional yang perlu dievaluasi karena berada di luar rentang standar industri 50%–75%. Profit Margin meningkat dari 19,18% pada 2020 menjadi 39,33% pada 2023, melampaui standar industri sebesar 20%, menunjukkan peningkatan profitabilitas. ROE naik dari 8,13% pada 2020 menjadi 19,09% pada 2023, namun masih di bawah standar industri sebesar 40%. Sementara itu, DAR tetap tinggi di kisaran 83,73% hingga 83,89%, jauh di atas standar industri 35%, menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada utang.

Kata kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas.

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT BRI over the period 2019–2023 using five key financial ratios: the Current Ratio, BOPO (Operating Expenses to Operating Income), Profit Margin, Return on Equity (ROE), and Debt to Asset Ratio (DAR). The method employed is descriptive quantitative, using secondary data obtained from PT BRI 's annual financial statements over the five-year period. The results show that the Current Ratio ranges between 1.33 and 1.38 times, below the industry standard of 2 times, indicating poor liquidity. BOPO decreased from 53.61% in 2022 to 49.98% in 2023, suggesting operational efficiency that needs to be evaluated as it falls outside the industry standard range of 50%–75%. The Profit Margin increased from 19.18% in 2020 to 39.33% in 2023, exceeding the industry standard of 20%, indicating improved profitability. ROE rose from 8.13% in 2020 to 19.09% in 2023, but it remains below the industry standard of 40%. Meanwhile, DAR remains high, ranging from 83.73% to 83.89%, well above the industry standard of 35%, indicating a high dependency on debt.

Keywords: Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Solvency Ratio.

PENDAHULUAN

Analisis rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, yang mencakup berbagai aspek seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Rasio-rasio ini memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya (Prihadi, 2019). Rasio-rasio yang sering digunakan dalam sektor perbankan antara lain *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Net Interest Margin (NIM)*. Setiap rasio ini memiliki makna yang berbeda, namun secara keseluruhan, rasio-rasio tersebut memberikan informasi yang komprehensif mengenai kinerja bank.

Menurut Amilin (2022), analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai efisiensi pengelolaan aset, kemampuan menghasilkan laba, serta stabilitas finansial perusahaan. Selain itu, Lestari (2022) menekankan bahwa pemahaman yang baik tentang rasio keuangan sangat diperlukan dalam menilai kondisi dan stabilitas bank, serta untuk pengambilan keputusan strategis yang tepat. Data keuangan PT BRI, yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, menunjukkan bahwa pada tahun 2022, *Return on Assets (ROA)* bank ini tercatat sebesar 2,5%, yang menunjukkan efisiensi bank dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki (BRI, 2022). Sementara itu, *Return on Equity (ROE)* tercatat 19%, yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari modal yang disediakan oleh para pemegang saham. Rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang mencapai 92% pada tahun 2022 juga menunjukkan bahwa bank ini sangat aktif dalam menyalurkan kredit, meskipun ketergantungan pada dana pihak ketiga perlu tetap diawasi untuk menjaga stabilitas keuangan.

Menurut Hutabarat (2021), dalam konteks perbankan, rasio-rasio keuangan ini penting untuk menilai seberapa baik bank dalam mengelola portofolio pinjaman dan menjaga rasio kecukupan modal agar dapat menghindari masalah solvabilitas di masa depan. Selain itu, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang tercatat sebesar 23,5% pada tahun yang sama menunjukkan bahwa bank ini memiliki cadangan modal yang cukup untuk mengatasi risiko-risiko yang mungkin terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Amilin (2022) menemukan bahwa rasio keuangan, seperti *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*, efektif dalam memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan, khususnya dalam hal efisiensi pengelolaan aset dan modal. Lestari (2022) menunjukkan bahwa rasio-rasio seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sangat penting untuk menilai stabilitas keuangan bank, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Prihadi (2019) menemukan bahwa perusahaan dengan rasio profitabilitas yang baik cenderung memiliki kinerja yang lebih solid, karena mampu menghasilkan laba yang maksimal dari aset dan ekuitas yang dimiliki. Penelitian Putra et al. (2021) menyoroti pentingnya rasio likuiditas dan solvabilitas dalam menjaga kestabilan dan kelangsungan usaha perusahaan. Hutabarat (2021) juga menemukan bahwa rasio keuangan, terutama *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *CAR*, memainkan peran penting

dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko finansial dan mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Menurut Amilin (2022), rasio keuangan terdiri dari berbagai indikator yang dapat memberikan gambaran tentang efisiensi operasional perusahaan, kesehatan finansial, serta potensi risiko yang dihadapi perusahaan. Amilin (2022) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), sangat penting untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki.

Selain itu, Lestari (2022) dalam penelitiannya mengenai bank dan lembaga keuangan non-bank menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki peran penting dalam sektor perbankan. Lestari (2022) juga menekankan pentingnya rasio-rasio ini dalam mengukur seberapa efektif bank dalam mengelola risiko yang terkait dengan kredit dan simpanan. Prihadi (2019) menyatakan analisis laporan keuangan mengungkapkan bahwa *ROA* dan *ROE* adalah dua rasio utama yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang dimiliki. Prihadi (2019) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki *ROA* dan *ROE* yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang efisien dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan.

Penelitian Putra, et al., (2021) tentang analisis laporan keuangan juga menyatakan bahwa rasio profitabilitas berperan penting dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Hutabarat (2021) menyatakan bahwa rasio seperti *Current Ratio* dan *Quick Ratio* adalah indikator utama yang digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan. Hutabarat (2021) juga menekankan pentingnya rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menanggung utang. Pada perusahaan perbankan, Lestari (2022) juga mengungkapkan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi indikator yang sangat penting dalam menjaga kestabilan finansial.

Lestari (2022) menyatakan bahwa rasio-rasio yang digunakan dalam bank memiliki fungsi ganda, yaitu untuk mengukur kinerja operasional bank dalam menghasilkan keuntungan dan untuk menilai risiko yang mungkin timbul. Penelitian ini sejalan dengan temuan Prihadi (2019), yang menekankan bahwa rasio keuangan bukan hanya untuk menilai profitabilitas, tetapi juga untuk menjaga stabilitas finansial dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks.

Hutabarat (2021) juga menyoroti bahwa dalam sektor perbankan, rasio-rasio seperti CAR dan DER memainkan peran yang sangat penting dalam menilai kemampuan bank untuk mengelola risiko kredit dan mempertahankan stabilitas finansialnya. Penelitian Hutabarat (2021) menyatakan bahwa bank yang memiliki rasio keuangan yang seimbang antara modal dan utang lebih siap menghadapi gejolak ekonomi dan dapat menjaga pertumbuhannya di pasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan wawasan lebih lanjut mengenai bagaimana rasio-rasio keuangan yang digunakan oleh BRI dapat mempengaruhi kinerja operasional dan keuangan bank tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan strategis bagi manajemen BRI, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerja perusahaan ke depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif untuk mengukur kinerja keuangan PT BRI Tbk. Analisis dilakukan melalui perhitungan rasio keuangan dengan membandingkan pos-pos pada neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Debt Ratio* (Rasio Utang/Debt to Asset Ratio), *Profit Margin*, dan *Return on Equity* (ROE). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan PT BRI Tbk periode tahun 2022-2023, yang mencakup neraca dan laporan laba rugi.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, di mana sampel yang dipilih adalah seluruh laporan keuangan PT BRI Tbk untuk periode 2022 dan 2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang terdiri dari angka- angka pada laporan keuangan, serta data kualitatif berupa profil perusahaan yang digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang objek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi oleh PT BRI Tbk.

Rasio keuangan yang akan digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* / Rasio Lancar

Rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio lancar dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Acuan penilaian untuk *Current Ratio* menurut Brigham & Houston (2019) adalah: Baik jika rasio lancar ≥ 2 kali, yang menunjukkan perusahaan memiliki likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, Kurang Baik jika rasio lancar < 2 kali, yang mengindikasikan potensi kesulitan likuiditas dalam membayar utang lancar.

2. Rasio Profitabilitas

a. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya agar tidak meningkat. Rasio biaya operasional dihitung menggunakan formulasi:

$$\text{Rasio Biaya Operasional} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Acuan penilaian untuk BOPO menurut Hery (2019) adalah: Baik jika rasio



BOPO berada dalam rentang 50% - 75%, yang menunjukkan efisiensi pengelolaan biaya operasional. Sementara itu, Kurang Baik jika BOPO di bawah 50% atau di atas 75%, yang menandakan ketidakseimbangan antara beban operasional dan pendapatan operasional.

b. *Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Pendapatan Bersih}}$$

Acuan penilaian untuk Profit Margin menurut Kasmir (2019) adalah: Baik jika Profit Margin $\geq 20\%$, yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang optimal. Sedangkan Kurang Baik jika Profit Margin $< 20\%$, yang menandakan efisiensi operasional yang rendah dalam mengonversi pendapatan menjadi laba bersih.

c. *Return on Equity*

Rasio ini digunakan untuk menghitung laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total modal. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal. Rasio ini dapat dihitung dengan formula:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Modal}}$$

Acuan penilaian untuk ROE menurut Hutabarat (2021) adalah: Baik jika ROE $\geq 40\%$, yang menunjukkan kemampuan perusahaan memberikan pengembalian tinggi dari ekuitas. Sementara itu, Kurang Baik jika ROE $< 40\%$, menandakan efisiensi penggunaan ekuitas yang masih rendah.

3. Rasio Solvabilitas

a. *Debt To Asset Ratio* (Debt Ratio)

Debt Ratio adalah ukuran yang digunakan untuk membandingkan total utang dan aset. Seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan berdampak pada pengelolaan aset.. Rasio ini dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{total assets}}$$

Acuan penilaian untuk Debt to Asset Ratio menurut Kasmir (2019) adalah: Baik jika rasio utang $\leq 35\%$, yang menunjukkan struktur modal yang sehat dan risiko keuangan yang terkendali. Sebaliknya, Kurang Baik jika rasio utang $> 35\%$, yang mengindikasikan tingginya ketergantungan pada utang dan meningkatnya risiko keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 2022 dan 2023. Analisis dilakukan melalui perhitungan berbagai rasio keuangan, meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Setiap rasio keuangan yang dihitung akan diinterpretasikan berdasarkan acuan penilaian dari teori yang relevan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan secara objektif.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* / Rasio Lancar

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya. Salah satu rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *Current Ratio* atau Rasio Lancar. Analisis *Current Ratio* memberikan gambaran mengenai tingkat likuiditas perusahaan dan seberapa mampu perusahaan membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia.

Berikut ini adalah data aset lancar dan utang lancar BRI untuk tahun 2022 dan 2023, yang akan digunakan untuk menghitung *Current Ratio*:

Data	2019	2020	2021	2022	2023
Aset Lancar	1360960487	1522980255	1581819983	1749335968	1836346996
Utang/Kewajiban Lancar	1021196659	1121102149	1138743215	1307884013	1358328761

Tahun 2019:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{1360960487}{1021196659} \times 100\% = 1,33 \text{ kali}$$

Tahun 2020:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{1522980255}{1121102149} \times 100\% = 1,35 \text{ kali}$$

Tahun 2021:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{1581819983}{1138743215} \times 100\% = 1.38 \text{ kali}$$

Tahun 2022:



$$\text{Rasio Lancar} = \frac{1.749.335.968}{1.307.884.013} \times 100\% = 1,33 \text{ kali}$$

Tahun 2023:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{1.839.346.996}{1.358.328.761} \times 100\% = 1,35 \text{ kali}$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar Bank BRI dari tahun 2019 hingga 2023 mengalami fluktuasi namun tetap berada dalam kisaran yang relatif stabil. Pada tahun 2019, rasio lancar tercatat sebesar 1,33 kali, meningkat sedikit menjadi 1,35 kali pada tahun 2020. Tren positif berlanjut pada tahun 2021 dengan rasio mencapai 1,38 kali, namun turun kembali menjadi 1,33 kali di tahun 2022. Pada tahun 2023, rasio kembali naik tipis ke angka 1,35 kali. Meskipun terdapat kenaikan dan penurunan selama periode tersebut, rasio lancar Bank BRI tidak menunjukkan perbaikan yang signifikan.

Tahun	Current Asset	Standar Industri	Keadaan
2019	1.333	2 kali	Kurang baik
2020	1.358		Kurang baik
2021	1.389		Kurang baik
2022	1.338		Kurang baik
2023	1.352		Kurang baik

Jika dibandingkan dengan standar industri sektor perbankan, yang umumnya menetapkan rasio lancar sebesar 2 kali, performa Bank BRI masih berada di bawah ekspektasi. Rasio lancar ideal sebesar 2 kali menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya dua kali lipat. Namun, rasio Bank BRI yang berkisar antara 1,33 hingga 1,38 kali mengindikasikan bahwa kemampuan likuiditas bank masih tergolong kurang baik. Kondisi ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam pengelolaan aset lancar dan pengendalian utang lancar untuk meningkatkan stabilitas keuangan dan memenuhi standar industri.

2. Rasio Profitabilitas

a. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta efisiensi dalam pengelolaan pendapatan dan biaya operasional. Salah satu rasio *profitabilitas* yang digunakan adalah BOPO

(Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio ini mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

Berikut ini adalah data beban operasional dan pendapatan operasional BRI untuk tahun 2022 dan 2023 yang digunakan untuk menghitung rasio BOPO:

Data	2019	2020	2021	2022	2023
Beban Operasional	44965625	67503849	75918108	74316012	76782291
Pendapatan Operasional	88397558	97282550	117062490	138622049	153611028

Tahun 2019:

$$\text{Rasio Beban Operasional} = \frac{44965625}{88397558} \times 100\% = 0,5087 / 50.87\%$$

Tahun 2020:

$$\text{Rasio Beban Operasional} = \frac{67503849}{97282550} \times 100\% = 0,6939 / 69.39\%$$

Tahun 2021:

$$\text{Rasio Beban Operasional} = \frac{75918108}{117062490} \times 100\% = 0,6485 / 64.85\%$$

Tahun 2022:

$$\text{Rasio Beban Operasional} = \frac{74.316.012}{138.622.049} \times 100\% = 0,5361 / 53,61\%$$

Tahun 2023:

$$\text{Rasio Beban Operasional} = \frac{76.782.291}{153.611.028} \times 100\% = 0,4998 / 49,98\%$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank BRI mengalami fluktuasi selama periode 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, rasio BOPO tercatat sebesar 50,87%, yang menunjukkan bahwa beban operasional menyerap 50,87% dari pendapatan operasional. Rasio ini meningkat signifikan menjadi 69,39% pada tahun 2020, menandakan peningkatan beban operasional yang lebih tinggi dibandingkan pendapatan operasional. Pada tahun 2021, rasio BOPO turun menjadi 64,85%, mencerminkan perbaikan dalam efisiensi operasional. Penurunan ini berlanjut di tahun 2022 dengan rasio sebesar 53,61%, yang

menunjukkan efisiensi operasional yang cukup baik. Pada tahun 2023, rasio BOPO turun lebih lanjut menjadi 49,98%, yang menunjukkan penurunan beban operasional relatif terhadap pendapatan operasional.

Tahun	BOPO	Standar Industri	Keadaan
2019	50.87%	50% - 75%	Baik
2020	69.39%		Baik
2021	64.85%		Baik
2022	53.61%		Baik
2023	49.98%		Kurang baik

Jika dibandingkan dengan standar industri, yang menetapkan kisaran 50% hingga 75% untuk rasio BOPO, hasil penelitian menunjukkan kinerja operasional yang bervariasi. Pada tahun 2019 hingga 2022, rasio BOPO Bank BRI berada dalam rentang standar industri, mencerminkan efisiensi operasional yang baik. Misalnya, rasio BOPO sebesar 53,61% pada tahun 2022 menunjukkan bahwa Bank BRI mampu menjaga efisiensi beban operasional sesuai dengan standar yang berlaku. Namun, pada tahun 2023, meskipun rasio BOPO menurun menjadi 49,98%, nilai ini justru berada di bawah rentang standar industri. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pendapatan operasional dan beban operasional, yang dapat mengindikasikan efisiensi operasional yang kurang optimal. Situasi ini memerlukan evaluasi lebih lanjut terhadap strategi pengelolaan pendapatan dan beban untuk memastikan kinerja operasional tetap berada pada tingkat yang optimal sesuai dengan standar industri.

b. *Profit Margin*

Rasio profitabilitas juga dapat diukur dengan *Profit Margin*, yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah pendapatan bersih. *Profit Margin* memberikan gambaran mengenai efisiensi perusahaan dalam mengonversi pendapatan menjadi laba. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan yang diperoleh.

Berikut ini adalah data laba bersih setelah bunga dan pajak serta pendapatan bersih BRI untuk tahun 2022 dan 2023 yang akan digunakan untuk menghitung *Profit Margin*:

Data	2019	2020	2021	2022	2023
Laba bersih setelah bunga dan pajak	34413825	18660393	30755766	51408207	60425048
Pendapatan bersih	88397558	97282550	117062490	138622049	153611028

Tahun 2019:

$$\text{Profit Margin} = \frac{34413825}{88397558} \times 100\% = 0,3893 / 38.93\%$$



Tahun 2020:

$$\text{Profit Margin} = \frac{18660393}{97282550} \times 100\% = 0,1918 / 19.18\%$$

Tahun 2021:

$$\text{Profit Margin} = \frac{30755766}{117062490} \times 100\% = 0,2627 / 26.27\%$$

Tahun 2022:

$$\text{Profit Margin} = \frac{51.408.207}{138.622.049} \times 100\% = 0,3708 / 37,08\%$$

Tahun 2023:

$$\text{Profit Margin} = \frac{60.425.048}{153.611.028} \times 100\% = 0,3933 / 39,33\%$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *profit margin* Bank BRI mengalami fluktuasi dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, rasio *profit margin* tercatat sebesar 38,93%, menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 38,93% dari total pendapatan bersih. Pada tahun 2020, rasio ini menurun tajam menjadi 19,18%, menandakan penurunan profitabilitas akibat peningkatan biaya atau penurunan pendapatan. Pada tahun 2021, rasio *profit margin* naik kembali menjadi 26,27%, menunjukkan adanya perbaikan dalam efisiensi pengelolaan pendapatan dan biaya. Tren positif berlanjut pada tahun 2022, di mana rasio *profit margin* meningkat menjadi 37,08%, yang mencerminkan peningkatan laba bersih seiring dengan kenaikan pendapatan operasional. Pada tahun 2023, rasio *profit margin* meningkat lagi menjadi 39,33%, yang menandakan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatannya.

Tahun	Profit Margin	Standar Industri	Keadaan
2019	38.93%	20%	Baik
Tahun	Profit Margin	Standar Industri	Keadaan
2020	19.18%		Kurang Baik
2021	26.27%		Baik
2022	37.09%		Baik
2023	39.34%		Baik

Jika dibandingkan dengan standar industri, yang menetapkan *profit margin* ideal sebesar 20% untuk sektor perbankan, kinerja Bank BRI sebagian besar menunjukkan hasil yang baik. Pada tahun 2019, *profit margin* sebesar 38,93% berada jauh di atas standar industri, menunjukkan kondisi yang sangat baik. Namun, pada tahun 2020, *profit margin* turun menjadi 19,18%, yang berada di

bawah standar industri, menandakan kondisi kurang baik dalam profitabilitas. Pada tahun 2021, rasio profit margin kembali meningkat menjadi 26,27%, melampaui standar industri dan menunjukkan perbaikan kinerja. Tren positif berlanjut pada tahun 2022 dengan *profit* margin sebesar 37,08% dan tahun 2023 dengan 39,33%, keduanya jauh di atas standar industri. Hal ini mencerminkan peningkatan efisiensi operasional dan keberhasilan Bank BRI dalam mengelola pendapatan dan biaya untuk memaksimalkan profitabilitas.

c. *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang saham. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan.

Berikut ini adalah data laba bersih setelah bunga dan pajak serta modal BRI untuk tahun 2022 dan 2023 yang akan digunakan untuk menghitung ROE:

ata	2019	2020	2021	2022	2023
Laba bersih setelah bunga dan pajak	34413825	18660393	30755766	51408207	60425048
Modal	208784336	229466882	291786804	303395317	316472142

Tahun 2019:

$$ROE = \frac{34413825}{208784336} \times 100\% = 0,1648 / 16.48\%$$

Tahun 2020:

$$ROE = \frac{18660393}{229466882} \times 100\% = 0,0813 / 8.13\%$$

Tahun 2021:

$$ROE = \frac{30755766}{291786804} \times 100\% = 0,1054 / 10.54\%$$

Tahun 2022:

$$ROE = \frac{51.408.207}{303.395.317} \times 100\% = 0,1694 / 16,94\%$$

Tahun 2023:

$$ROE = \frac{60.425.048}{316.472.142} \times 100\% = 0,1909 / 19,09\%$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *Return on Equity* (ROE) Bank BRI mengalami fluktuasi dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, ROE tercatat sebesar 16,48%, menunjukkan tingkat pengembalian modal pemegang saham sebesar 16,48%. Pada tahun 2020, ROE turun signifikan menjadi 8,13%, yang mencerminkan penurunan profitabilitas akibat menurunnya laba bersih. Tahun 2021 menunjukkan sedikit perbaikan dengan ROE sebesar 10,54%, yang masih menggambarkan kondisi pengembalian modal yang rendah. Pada tahun 2022, ROE meningkat menjadi 16,94%, yang menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam penggunaan ekuitas untuk menghasilkan laba bersih. Tren positif berlanjut pada tahun 2023, di mana ROE naik menjadi 19,09%, menandakan peningkatan efisiensi pengelolaan modal dalam menghasilkan pendapatan.

Tahun	ROE	Standar Industri	Keadaan
2019	16.48%	40%	Kurang baik
2020	8.13%		Kurang baik
2021	10.54%		Kurang baik
2022	16.94%		Kurang baik
2023	19.09%		Kurang baik

Jika dibandingkan dengan standar industri yang ideal untuk sektor perbankan, yaitu sekitar 40%, rasio ROE Bank BRI selama periode 2019 hingga 2023 masih tergolong kurang baik. Pada tahun 2019, meskipun ROE mencapai 16,48%, angka ini masih jauh di bawah standar industri. Pada tahun 2020, ROE turun menjadi 8,13%, yang semakin menunjukkan kondisi profitabilitas yang lemah. Tahun 2021 mencatat sedikit peningkatan menjadi 10,54%, namun nilai ini tetap belum mendekati standar yang diharapkan. Meskipun pada tahun 2022 dan 2023 terjadi peningkatan ROE menjadi 16,94% dan 19,09%, angka ini masih belum mencapai standar industri sebesar 40%.

Kinerja ROE Bank BRI yang berada di bawah standar industri mengindikasikan bahwa perusahaan perlu meningkatkan strategi pengelolaan modal dan efisiensi operasional untuk meningkatkan pengembalian ekuitas. Peningkatan laba bersih dan pengendalian biaya operasional menjadi langkah penting untuk mendekati atau bahkan melampaui standar industri yang berlaku di sektor perbankan.

3. Rasio Solvabilitas

a. *Debt To Asset Ratio* (*Debt Ratio*/Rasio Utang)

Debt to Asset Ratio (*Debt Ratio* / Rasio Utang) digunakan untuk mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan dalam hal ketergantungan terhadap utang.

Semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko perusahaan untuk menghadapi masalah solvabilitas dalam jangka panjang.

Berikut ini adalah data total utang dan total aset BRI untuk tahun 2022 dan 2023 yang akan digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio*:

Data	2019	2020	2021	2022	2023
Total Utang/Kewajiban	1207974504	1311893252	1386310930	1562243693	1648534888
Total Aset	1678097734	1610065344	1416758840	1865639010	1965007030

Tahun 2019

$$\text{Rasio Utang} = \frac{1207974504}{1678097734} \times 100\% = 0,8373 / 83,73\%$$

Tahun 2020

$$\text{Rasio Utang} = \frac{1311893252}{1610065344} \times 100\% = 0,8373 / 83,73\%$$

Tahun 2021

$$\text{Rasio Utang} = \frac{1386310930}{1416758840} \times 100\% = 0,8373 / 83,73\%$$

Tahun 2022

$$\text{Rasio Utang} = \frac{1.562.243.693}{1.865.639.010} \times 100\% = 0,8373 / 83,73\%$$

Tahun 2023

$$\text{Rasio Utang} = \frac{1.648.534.888}{1.965.007.030} \times 100\% = 0,8389 / 83,89\%$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio utang atau Debt to Asset Ratio (DAR) Bank BRI selama periode 2019 hingga 2023 berada pada tingkat yang tinggi. Pada tahun 2019, rasio utang tercatat sebesar 83,73%, yang berarti 83,73% dari total aset Bank BRI dibiayai oleh utang. Nilai ini tetap sama di tahun 2020 dan 2021 dengan rasio 83,73%, menunjukkan konsistensi dalam tingginya proporsi utang terhadap total aset. Pada tahun 2022, rasio utang kembali mencatat angka 83,73%, sebelum mengalami kenaikan tipis menjadi 83,89% di tahun 2023. Kenaikan sebesar 0,16% dari tahun 2022 ke 2023 disebabkan oleh peningkatan total utang yang sejalan dengan peningkatan total aset.



Tahun	DAR	Standar Industri	Keadaan
2019	71.98%	35%	Kurang baik
2020	81.48%		Kurang baik
2021	97.85%		Kurang baik
2022	83.74%		Kurang baik
2023	83.89%		Kurang baik

Jika dibandingkan dengan standar industri yang ideal untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) di sektor perbankan, yaitu sebesar 35%, rasio utang Bank BRI selama periode 2019 hingga 2023 berada jauh di atas batas tersebut. Rasio utang sebesar 83,73% di tahun 2019 hingga 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar pendanaan perusahaan bergantung pada utang, sehingga struktur keuangan berada dalam kondisi kurang baik dan rentan terhadap risiko keuangan. Pada tahun 2023, rasio utang meningkat menjadi 83,89%, yang tetap menandakan ketergantungan yang tinggi terhadap utang. Kondisi ini mengindikasikan perlunya strategi yang lebih efektif untuk mengurangi proporsi utang dan meningkatkan ekuitas dalam struktur pendanaan. Langkah seperti meningkatkan modal melalui laba ditahan, mengurangi utang jangka panjang, dan meningkatkan efisiensi operasional dapat membantu Bank BRI memperbaiki struktur keuangan dan meningkatkan stabilitas keuangan jangka panjang.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis atas beberapa rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan BRI, dapat diambil kesimpulan bahwa. Rasio Likuiditas (*Current Asset*) bahwa kemampuan Bank BRI dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih di bawah standar industri sebesar 2 kali. Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki tantangan dalam menjaga likuiditas dan efisiensi pengelolaan aset lancar. Rasio Efisiensi Operasional (BOPO): efisiensi operasional, nilai BOPO tahun 2023 berada di luar standar industri 50%–75%. Kondisi ini mengindikasikan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap keseimbangan antara pendapatan dan beban operasional. Rasio Profitabilitas (*Profit Margin*), perusahaan telah berhasil meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasional. Profit margin ini berada di atas standar industri sebesar 20%, yang mencerminkan kinerja profitabilitas yang baik. Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE), rasio ini masih jauh di bawah standar industri sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan ekuitas dalam menghasilkan laba bersih masih perlu ditingkatkan agar kinerja pengembalian ekuitas lebih optimal. Rasio Struktur Modal (DAR), bahwa sebagian besar aset Bank BRI dibiayai oleh utang. Struktur modal ini



mengindikasikan risiko keuangan yang tinggi dan perlunya upaya untuk mengurangi ketergantungan pada pembiayaan utang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asraf 2020. *Analisa Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dibandingkan Dengan Bank BRI* Ayu Wulan Sari Siregar (2022). *Analisis Faktor Kinerja Keuangan Bank Bri*.
- Dr. Amilin, M.Si, A.K (2022) *Analisis Informasi Keuangan*. Penerbit Universitas Terbuka
- Dr. Francis Hutabarat, MBA., CIBA (2021) *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Penerbit Desanta Publisher.
- Dr. Murti Lestari, M.Si (2022) *Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank*. Penerbit universitas terbuka
- Hardianti, S. M, Dr. Ismail Badollah, S.E., M.Si.Ak,.CA (2023). *Analisis Keuangan Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*. Penerbit Pt. Media Akademik
- Ivan Gumilas Sambas Putra, H. Azhar Affandi, Laely Purnamasari, Denok Sunarsi (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit cipta media nusantara
- Sarida Sirait, Henry Dunan Pardede 2020. *Analisis Kinerja Keuangan pada PT BRI (Persero), Tbk*
- Situmorang, D. M., & Amin As'ad. (2022). *Analisa Revaluasi Valuta Asing Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Unit Akuntansi Kuasa Bendahara Umum Negara-Daerah (Uakbun-D)*. JMari, 3(2), 128–139.
- Situmorang, D. M., & Al-Afgani, F. J. (2023). *Implementation of System Digitalization in Payment and Deposit of Non-Tax Revenue from Minerals and Coal Resources*. *Journal of Applied Management Research*, 3(1), 42–50. <https://doi.org/10.36441/jamr.v3i1.1546>
- Toto Prihadi (2019) *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Pt Gramedia Pustaka
- Utama Zulkipli¹, Riman Abimayu², Robby Erviando³ (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Pt. Bank Bri (Persero) Tbk Dibursa Efek Indonesia (Bei)*